

**PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP INVOLUSI UTERI
PADA IBU POST PARTUM DI PUSKESMAS PAKUAN BARU
DAN BIDAN PRAKTIK MANDIRI (BPM) JAMBI**

Susi Widiawati¹, Ezalica Puji Utami²

¹Program Studi Profesi Ners STIKES Harapan Ibu Jambi

E-mail: susi_hasby@yahoo.co.id

²Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Harapan Ibu Jambi

E-mail: Ezautami17@gmail.com

**ABSTRACT: THE INFLUENCE OF OXYTOSIN MASSAGE OF UTERI INVOLUTION IN
POST PARTUM MOTHER IN THE NEW HEALTH CARE CENTER AND JAMBI BPM**

Introduction: Postpartum mothers will experience two things, namely uterine involution and lactation. Uterine involution is influenced by several factors, one of which is the hormone oxytocin. Good validation can prevent postpartum hemorrhage. Postpartum hemorrhage is one factor of postpartum maternal mortality.

Purpose: To determine the effect of oxytocin massage on uterine involution in postpartum mothers

Method: This study was a quasy experiment with a two group pre posttest design. The study was conducted at the Pakuan New Care Health Center and BPM Jambi. Sampling with a purposive sampling method, the sample used (12 intervention groups and 12 control groups). The instruments in the study used observation sheets. Data were analyzed using the Wilcoxon Test.

Results: The height of the fundus of the intervention group was 6 hours postpartum with a median value of 11.5750 cm with a standard deviation of 0.30521. Whereas for 6 days postpartum with a median value of 5.5650 cm with a standard deviation of 0.04338. The height of the uterine fundus of the control group at 6 hours postpartum with a median value of 12.0000 cm with a standard deviation of 0.28789. Whereas for 6 days postpartum with a median value of 6.2250 cm with a standard deviation of 0.22191, the bivariate analysis was p-value 0.002.

Conclusion: There is an effect of oxytocin massage on uterine involution in postpartum mothers at the Pakuan New Care Health Center and BPM Jambi in 2018. It is recommended that the leaders of the Pakuan New Care Health Center and PBM be able to make a policy on Oxytocin massage carried out by health workers (nurses and midwives) to postpartum mothers.

Keywords: Oxytocin Massage, Uterine Involution

**INTISARI: PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP INVOLUSI UTERI PADA IBU
POST PARTUM DI PUSKESMAS PERAWATAN PAKUAN BARU DAN BPM JAMBI**

Pendahuluan: Ibu masa Postpartum akan mengalami dua hal yaitu involusi uteri dan laktasi. Involusi uteri dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah hormon oksitosin. Involusi yang baik dapat mencegah perdarahan postpartum. Perdarahan postpartum salah satu faktor dari kematian ibu masa nifas.

Tujuan: Diketuainya pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uteri pada ibu postpartum.

Metode : Penelitian ini adalah *quasy eksperiment* dengan desain *two group pre post test*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Pakuan Baru dan BPM Jambi. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, sampel yang digunakan (12 kelompok intervensi dan 12 kelompok kontrol). Instrumen dalam penelitian menggunakan lembar observasi. Data dianalisis dengan uji *Uji Wilcoxon*.

Hasil Penelitian: Tinggi fundus uteri kelompok intervensi 6 jam post partum dengan nilai median 11,5750 cm dengan standar deviasi 0,30521. Sedangkan untuk 6 hari post partum dengan nilai median 5,5650 cm dengan standar deviasi 0,04338. Tinggi fundus uteri kelompok kontrol pada 6 jam post partum dengan nilai median 12,0000 cm dengan standar deviasi 0,28789. Sedangkan untuk 6 hari post partum dengan nilai median 6,2250 cm dengan standar deviasi 0,22191, analisis bivariat nilai *p-Value* 0,002.

Kesimpulan : Ada pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uteri pada ibu post partum di Puskesmas Perawatan Pakuan Baru dan BPM Jambi tahun 2018. Disarankan kepada pimpinan Puskesmas dan PBM untuk dapat membuat kebijakan tentang Pijat oksitosin dilaksanakan oleh tenaga kesehatan (perawat dan bidan) kepada ibu postpartum.

Kata Kunci : Pijat Oksitosin, Involusi Uteri

PENDAHULUAN

Upaya pencegahan perdarahan postpartum dapat dilakukan semenjak persalinan kala III dan kala IV dengan pemberian oksitosin, pijatan yang merangsang keluarnya hormone oksitosin sehingga terjadi proses involusi. Hormon oksitosin ini sangat berperan dalam proses involusi uterus. Proses involusi akan berjalan dengan baik jika kontraksi uterus kuat, sehingga harus dilakukan tindakan untuk memperbaiki kontraksi uterus. Hormon oksitosin dapat diperoleh dengan berbagai cara baik melalui oral, intra-nasal, intra muskuler, maupun dengan pijatan yang merangsang keluarnya hormon oksitosin (Elisa, Lestari, & Sriningsih, 2016)

Indikator kemampuan pelayanan kesehatan suatu negara menurut *World Health Organization (WHO)* bisa dilihat dari angka kematian ibu selama masa perinatal, intranatal, dan postnatal. Hal ini sesuai dengan indikator kesehatan *Sustainable Development Goals (SDGs)* di Indonesia tahun 2017 yang berisi 17 tujuan dan 169 sasaran

pembangunan yang di harapkan. Salah satunya *Goals 3* menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia, yang dimana salah satunya mengurangi angka kematian ibu (AKI) hingga dibawah 70/ 100.000 KH, dan mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, dengan menurunkan Angka Kematian Neonatal hingga 12/ 1.000 KH dan angka kematian balita 25/ 1.000 KH (SDGs, 2017).

Berdasarkan studi dokumentasi tanggal 27 Desember 2017 Puskesmas Perawatan Pakuan Baru Jambi menduduki jumlah perdarahan postpartum cukup tinggi (14,28 %) di bandingkan dengan Puskesmas Perawatan lain, dan berdasarkan Praktik bidan Mandiri, masih ada ibu postpartum yang involusinya belum sesuai dengan hari kelahiran

Kontraksi uterus merupakan suatu proses yang kompleks dan terjadi karena adanya pertemuan *aktin* dan *myosin*. (Setiani Lucy, dan, & Sumarni, 2015) Hormon oksitosin akan memicu kontraksi otot polos pada uterus sehingga akan terjadi

involusi uterus dan mencegah terjadinya perdarahan. Oksitosin merupakan suatu hormone yang dapat memperbanyak masuknya ion kalsium kedalam intrasel. Keluarnya hormone oksitosin akan memperkuat ikatan aktin dan myosin sehingga kontraksi uterus semakin kuat dan proses involusi uterus semakin bagus (Rullyni, Rahmadona, & Lubis, 2017).

Pijat oksitosin pada tulang belakang masih sangat jarang dilakukan pada ibu postpartum, baik untuk merangsang kontraksi uterus, mempercepat involusi uterus, mengatasi perdarahan, maupun merangsang keluarnya ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada daerah tulang belakang leher, punggung atau sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae ke-5 sampai ke-6 dan merupakan suatu tindakan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang agar oksitosin keluar. Manfaat pijat oksitosin adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak (*engorgement*), mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormone oksitosin (Immawanti, 2019). Pijat oksitosin dilakukan selama 2 - 3 menit. Pijat oksitosin lebih efektif apabila dilakukan dua

kali sehari yaitu tiap pagi dan sore hari (Astutik, 2017).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uteri pada ibu post partum di puskesmas perawatan pakuan baru dan BPM Jambi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian secara *Quasy Experiment* dengan desain *Two group pre post test*. Lokasi penelitian di Puskesmas Perawatan Pakuan Baru dan di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Jambi. Populasinya adalah seluruh ibu yang menjalani persalinan normal di Puskesmas Pakuan Baru dan PBM Jambi. Sampel yang digunakan sebanyak 12 responden (12 kelompok intervensi sedangkan 12 sebagai kelompok kontrol). Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang menentukan sampel berdasarkan tujuan penelitian. Instrument dalam penelitian ini adalah lembar observasi pengukuran tinggi fundus sebelum dilakukan pijat oksitosin dan setelah dilakukan pijat oksitosin. Analisis dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan *Uji Wilcoxon*.

HASIL

a. Karakteristik Responden

Tabel 1.
**Karakteristik Responden Kelompok Inter
vensi dan Kelompok Kontrol pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Perawatan
Pakuan Baru Dan BPM Jambi
n-24**

Variabel	Intervensi n : 12		Kontrol n : 12	
	F	%	F	%
Usia				
20 - 25 tahun	8	66,7%	4	33,3%
26 - 30 tahun	4	33,3%	8	66,7%
Pekerjaan				
Tidak Bekerja	12	100,0%	12	100,0%
Bekerja	0	0%	0	0%

Berdasarkan tabel.1 dapat dilihat bahwa dari 12 responden kelompok intervensi sebanyak 66,7 % berada pada kelompok usia 20-25 tahun, dan sebanyak 100% ibu tidak

bekerja. Sedangkan dari kelompok kontrol sebanyak 66,7% ibu berada pada kelompok usia 26-30 tahun dan 100% ibu juga tidak bekerja.

b. Analisis Univariat

Tabel. 2

Distribusi Frekuensi Tinggi Fundus Uteri (Involusi Uteri) Kelompok Intervensi pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Perawatan Pakuan Baru Dan BPM Jambi n=24

Variabel	Mean Median	SD	Min-Mak	95% CI
TFU 6 jam post partum (Sebelum Pijat Oksitosin)	11,6567 11,5750	0,30521	11,35-12,33	11,4627-11,8506
TFU 6 hari post partum (Setelah Dilakukan Pijat Oksitosin)	5,5450 5,5650	0,04338	5,47-5,59	5,5174-5,5726

Berdasarkan hasil analisis didapatkan rata-rata tinggi fundus uteri post test pada 6 jam post partum adalah median 11,5750 (95% CI 11,4627 - 11,8506). Tinggi fundus paling rendah 11,35 cm dan tinggi fundus yang tertinggi adalah 12,33 cm. Sedangkan untuk 6 hari post partum median 5,5650 (95 % CI 5,5174 - 5,5726). Tinggi fundus paling rendah 5,47 cm dan tinggi fundus yang tertinggi adalah 5,59 cm. Dari hasil estimasi interval dapat di

simpulkan bahwa 95% confident interval fundus uteri 6 jam post partum responden adalah diantara 11,4627 cm sampai 11,8506 cm dan tidak berdistribusi normal P-Value 0,001. Sedangkan untuk 6 hari post partum estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% confident interval fundus uteri adalah antara 5,5174 cm sampai 5,5726 cm dan tidak berdistribusi normal P-Value 0,027.

Tabel. 3
Distribusi Frekuensi Tinggi Fundus Uteri (Involusi Uteri) Kelompok Kontrol pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Perawatan Pakuan Baru Dan BPM Jambi n=24

Variabel	Mean Median	SD	Min-Mak	95% CI
TFU 6 jam post partum	11,9333 12,0000	0,28789	11,45 - 12,30	11,7504 - 12,1162
TFU 6 hari post partum	6,3167 6,2250	0,22191	6,00 - 6,50	6,1757 - 6,4577

Berdasarkan hasil analisis didapatkan rata-rata tinggi fundus uteri tidak dilakukan pijat oksitosin pada 6 jam post partum adalah median 12,00 (95% 11,7504 - 12,1162). Tinggi fundus paling rendah 11,45 cm dan tinggi fundus yang tertinggi adalah 12,30 cm. Sedangkan untuk 6 hari post partum adalah median 6,2250 (95% 6,1757 - 6,4577). Tinggi fundus paling rendah 6,00 cm dan tinggi fundus yang tertinggi adalah 6,50

cm. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% confident interval fundus uteri 6 jam post partum responden adalah diantara 11,7504 cm sampai 12,1162 cm dan tidak berdistribusi normal P-Value 0,018. Sedangkan untuk 6 hari post partum estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% confident interval fundus uteri adalah antara 6,1757 cm sampai 6,4577 cm dan tidak berdistribusi normal P-Value 0,003.

c. Analisis Bivariat

Untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uteri pada ibu post partum

dianalisis secara bivariat dengan menggunakan uji Wilcoxon berikut :

Tabel 4.
perbedaan ketinggian tinggi fundus uteri kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Perawatan Pakuan Baru Dan BPM Jambi n=24

Kelompok	n	Variabel	Median (Min-Max) cm	P - value
Intervensi	12	6 jam 6 hari	11,5750 (11,35 - 12,33) 5,5650 (5,47-5,59)	0,002
Kontrol	12	6 jam 6 hari	12,0000 (11,45 - 12,30) 6,2250 (6,00 - 6,50)	

Berdasarkan hasil analisis univariat dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon pada kelompok intervensi 6 jam post partum diketahui rata-rata tinggi fundus uteri 11,5750 cm dan 6 hari post partum diketahui rata-rata tinggi fundus uteri 5,5650 cm. Sedangkan pada kelompok kontrol 6 jam post partum diketahui rata-rata tinggi fundus uteri 12,0000 cm dan 6 hari post partum diketahui rata-rata tinggi fundus uteri 6,2250 cm. Hasil uji statistik didapatkan P-value 0.002 ($< 0,005$), maka didapatkan ada pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uteri pada ibu post partum di Puskesmas Perawatan Pakuan Baru dan BPM Jambi Tahun 2018.

PEMBAHASAN

a. Gambaran Involusi Uteri Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol pada Ibu Post Partum

Berdasarkan peneliti kedua puluh empat responden memiliki tinggi fundus uteri dalam keadaan normal dan terjadi penurunan tinggi fundus secara fisiologis terhadap dua puluh empat responden, namun terjadi perbedaan antara satu responden dengan responden yang lain. Pada kelompok intervensi tinggi fundus uteri lebih rendah dibandingkan pada kelompok kontrol. Hal ini terjadi kemungkinan karena ada faktor pijat oksitosin. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada daerah tulang belakang leher, punggung atau sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae ke-5 sampai ke-6. Pijat oksitosin dilakukan selain dapat mengatasi perdarahan juga dapat membantu mempercepat proses involusi uteri (Immawanti, 2019).

Penurunan tinggi fundus uteri pada kelompok kontrol terjadi secara fisiologis dan tidak

mengalami perubahan bermakna. Faktor yang mempengaruhi penurunan tinggi fundus uteri pada responden dengan kelompok kontrol kurang maksimal karena penurunan tinggi fundus uteri hanya berjalan fisiologis sesuai dengan kemampuan otot polos dalam menghasilkan kontraksi. Faktor lain yang juga berperan adalah regenerasi sel-sel tubuh yang berbeda pada masing-masing responden serta bisa juga dipengaruhi oleh keadaan psikologis ibu. Dan juga karena faktor yang mempengaruhi involusi uteri seperti mobilisasi dini, usia, paritas, status gizi dan inisiasi menyusui dini. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Indrayani, 2017) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan involusio uterus pada ibu post partum 6 jam di upkd puskesmas tanggeung salah satu faktor tersebut adalah usia dan paritas dengan kejadian involusi ibu nifas bahwa sebagian besar responden berusia 20- 35 tahun sebanyak 43 responden (82,7%), berdasarkan paritas multipara sebagian sebanyak 40 (76,9%) responden. Berdasarkan proses involusi sebagian besar responden dengan involusi normal sebanyak 40 (76,9%) responden. Hasil analisis didapatkan bahwa p-value $< 0,05$ yang artinya ada pengaruh usia dan terhadap kejadian involusi dan ada hubungan paritas dengan kejadian involusi.

Involusi uterus adalah kembalinya uterus kepada keadaan sebelum hamil, baik dalam bentuk maupun posisi. Selain uterus, vagina ligament uterus, dan otot dasar panggul juga kembali ke keadaan sebelum hamil (Bahiyatun, 2009).

Dalam waktu 2 jam, tinggi fundus uteri mencapai kurang lebih 1 cm diatas umbilicus. Pada hari pertama, tinggi fundus diatas simfisis pubis atau sekitar 12 cm

(Bahiyatun, 2009). Dalam beberapa hari kemudian, perubahan involusi berlangsung dengan cepat. Fundus turun kira - kira 1 - 2 cm setiap 24 jam. Pada hari pascapartum keenam fundus normal akan berada dipertengahan antara umbilicus dan simfisis pubis. Uterus tidak bisa dipalpasi pada abdomen pada hari ke-9 pascapartum (Dewi & Sunarsih, 2012).

Proses involusi dapat terjadi secara cepat atau lambat, faktor yang mempengaruhi involusi uterus antara lain berupa aktivitas otot - otot. Hal ini dapat menyebabkan kontraksi dan retraksi dari otot - otot setelah anak lahir, yang diperlukan untuk menjepit pembuluh darah yang pecah karena adanya pelepasan plasenta dan berguna untuk mengeluarkan isi uterus yang tidak diperlukan, dengan adanya kontraksi dan retraksi yang terus menerus ini menyebabkan terganggunya perdarahan darah dalam uterus yang mengakibatkan jaringan otot kekurangan zat - zat yang diperlukan, sehingga ukuran jaringan otot - otot tersebut menjadi kecil.

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sahal, 2015) didapatkan hasil nilai rerata pada kedua perlakuan tersebut, didapatkan bahwa nilai rerata penurunan TFU pada kelompok masase uterus mengalami penurunan yang lebih besar. Kelompok yang diberi perlakuan masase uterus nilai rerata yaitu 10.77, sedangkan kelompok yang diberi perlakuan pijat oksitosin nilai rerata yaitu 11.77. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan, bahwa masase uterus lebih efektif daripada pijat oksitosin terhadap penurunan tinggi fundus uteri pada ibu postpartum. Bahwa ada perbedaan rata-rata tinggi fundus uteri dengan kelompok yang tidak diberikan perlakuan pijat oksitosin.

Berdasarkan (Sarli & Agus, 2014) Hormon oksitosin dapat dihasilkan melalui rangsangan pemijatan oksitosin yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke hipotalamus untuk menghasilkan oksitosin.

Asumsi peneliti bahwa dengan adanya perbedaan rerata involusi uteri yang dilakukan pijat oksitosin dan tidak dilakukan sangat bermakna untuk mempercepat pengeluaran lokea dan juga mempercepat kembalinya tinggi fundus kekeadaan semula, diharapkan penelitian ini bisa nantinya digunakan dipelayanan kesehatan terutama mempercepat penyembuhan pada ibu nifas

b. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uteri Di Puskesmas Perawatan Pakuan Baru dan BPM Jambi

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis statistik yang menggunakan uji Wilcoxon di peroleh bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uteri pada ibu post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru Jambi, dengan P-value sebesar 0,002 dan nilai rata-rata tinggi fundus uteri 6 jam post partum adalah sebesar 11,6567 cm dan nilai rata - rata tinggi fundus uteri 6 hari post partum adalah sebesar 5,5450 cm.

Dalam penelitian ini kelompok kontrol yang dijadikan perbandingan adalah responden yang tidak diberikan pijat oksitosin. Nilai rata - rata tinggi fundus uteri 6 jam post partum adalah 11,9333 cm dan nilai rata - rata tinggi fundus uteri 6 hari post partum 6,3167 cm. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa pijat oksitosin dapat mempercepat proses involusi uteri. Involusi uteri menentukan kondisi dan kesehatan ibu masa nifas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Rullyni et al., 2017) bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uteri pada ibu post partum, dimana nilai rata - rata kelompok intervensi adalah 9,03 cm dan nilai rata - rata kelompok kontrol adalah 9,89 cm.

Sejalan dengan penelitian (Sofia, 2017) bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uteri pada ibu post partum, dimana seluruh responden yang diberikan perlakuan pijat oksitosin yaitu 6 responden (50%) ibu post partum 0 - 7 hari proses involusi uterusnya berjalan dengan optimal sedangkan pada responden kontrol yaitu 5 responden (41,6%) ibu post partum 0 - 7 hari proses involusi tidak normal dan 1 responden (8,3%) involusi normal.

Oksitosin menyebabkan terjadinya kontraksi dan retraksi otot uterin sehingga akan menekan pembuluh darah yang mengakibatkan berkurangnya suplai darah ke uterus. Proses ini membantu untuk mengurangi situs atau tempat implantasi plasenta serta mengurangi perdarahan (Sukarni & Margareth, 2013)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uteri dengan nilai p-value 0,002, hal ini juga didukung oleh penelitian (Nor Aini, Hadi, Rahayu, Pramono, & Mulyantoro, 2017) Ada penurunan yang signifikan dari involusi uterus pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah intervensi dengan p-value 0,000 (<0,05), dan dapat dilihat bahwa involusi uterus pada kelompok eksperimen (6,05) lebih cepat daripada involusi uterus pada kelompok eksperimen. kelompok kontrol (7,00).

Menurut Walyani & Purwoastuti, 2015 Involusi uteri merupakan pengecilan yang normal dari suatu organ setelah organ

tersebut memenuhi fungsinya, misalnya pengecilan uterus setelah melahirkan. Involusi uteri adalah mengecilnya kebalik Rahim setelah persalinan kembali ke bentuk semula.

Upaya penanganan perdarahan postpartum adalah dengan pemberian oksitosin yang mempunyai peranan penting dalam merangsang kontraksi otot polos uterus sehingga perdarahan dapat teratasi. Hormon oksitosin dapat dihasilkan melalui rangsangan pemijatan oksitosin yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke hipotalamus untuk menghasilkan oksitosin (Sarli & Agus, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama 30 hari didapatkan adanya perbedaan penurunan tinggi fundus uteri pada ibu post partum yang diberikan pijat oksitosin dan ibu post partum yang tidak diberikan pijat oksitosin. Dari hasil uji Wilcoxon yang dilakukan berdasarkan hasil penelitian terhadap penurunan tinggi fundus uteri antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol terlihat perubahan kearah yang positif dan signifikan dengan P-Value 0,002. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan rata - rata penurunan tinggi fundus uteri antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

KESIMPULAN

1. Ada perbedaan rata-rata antara tinggi fundus uteri pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol (ibu postpartum yang tidak dilakukan pijat oksitosin).
2. Ada pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uteri pada ibu 6 hari post partum di Puskesmas Perawatan Pakuan Baru dan BPM Jambi dengan *p-Value* 0,002.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, R.Y . (2017). Payudara dan Laktasi. Jakarta :Selemba Medika.
- Bahiyatun. (2009). Buku ajar asuhan kebidanan nifas normal. Jakarta: EGC.
- Elisa, E., Lestari, K. P., & Sriningsih, I. (2016). Oxytocin Massage Benefits for the Prevention of Bleeding After Birth Mother. *Jurnal LINK*, 12(1), 30-33.
- Immawanti, I. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Involusio Uterus Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Totoli Majene. *Journal of Health, Education and Literacy*, 1(2), 113-119.
- Indrayani, T. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Involusio Uterus Pada Ibu Post Partum 6 Jam di UPTD Puskesmas Tanggeung Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Dan Budaya, Edisi Khusus Fakultas Ilmu Kesehatan, Vol. 40, N, 6647-6658*.
- Nor Aini, Y., Hadi, H., Rahayu, S., Pramono, N., & Mulyantoro, D. K. (2017). Effect of Combination of Oxytocin Massage and Hypnobreastfeeding on Uterine Involution and Prolactin Levels in Postpartum Mothers. *Belitung Nursing Journal*, 3(3), 213-220.
- Rullyni, N. T., Rahmadona, R., & Lubis, A. Y. S. (2017). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri Pada Ibu Postpartum Normal. *Jurnal Riset Kesehatan*, 5(2), 92.
- Sahal, et al. (2015). Efektivitas Masase Uterus dengan Pijat Oksitosin terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri pada Ibu Postpartum di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. *Kebidanan*, 1-9
- Sarli, D., & Agus, M. (2014). Artikel Penelitian Pengaruh Perbedaan Kadar Oksitosin Melalui Pemijatan Oksitosin Terhadap Jumlah Perdarahan pada Ibu 2 Jam Postpartum. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(3), 743-750.
- Saryono & Anggraeni, M.D . (2013). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam bidang kesehatan*. Yogyakarta : NuhaMedika
- Setiani Lucy, I., dan, & Sumarni. (2015). Perbedaan Efektivitas Pijat Oksitosin Dan Relaksasi Hypnobirthing Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Rawalo Pada Tahun 2015. *Jurnal Ekologi KesehatanKebidanan*, 005, 40-46.
- Sofia, D. (2017). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Proses Involusi Uterus the Effect of Oxytocin Massage To Involution Uterine Process. *Journal Oksitosin Kebidanan*, IV(1), 50-55.
- Sukarni, I & Margareth, Z.H. (2013). *Kehamilan, persalinan dan nifas dilengkapi dengan patologi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sustainable Development Goals.(2017). *Indikator kesehatan di Indonesia*. Jakarta